**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, pemerintah bertekad untuk mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia dengan melakukan berbagai kebijakan dan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia secara sungguh-sungguh. Hal ini ditandai dengan upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, upaya perbaikan kurikulum pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan merupakan sesuatu usaha yang strategis dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional, tanpa terkecuali bagi anak luar biasa berupa pendidikan khusus. Pendidikan luar biasa merupakan layanan pendidikan yang khusus diberikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan tujuan agar mereka dapat melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Bab IV tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa (1)Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2)Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pendidikan yang dimaksud pada pasal tersebut adalah termasuk pendidikan luar biasa yang khusus menangani anak berkelainan khusus sebagai objek formalnya yang berupaya meningkatkan pelayanan bagi mereka yang berkelainan khusus termasuk anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh organ pendengaran. Kemampuan mendengar anak tunarungu berbeda-beda yaitu berdasarkan hasil desiBellnya. Oleh karena kondisi yang dialami pada anak tunarungu terkait dengan keterbatasan kemampuan mendengar, maka akan berdampak pada kehidupan sehari-hari khususnya kepada kemampuan membilang dalam kehidupan di lingkungan dan di sekolah.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari sejak dini, sejak memasuki sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Karena itu pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dipelajari bagi setiap anak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu di dalam pembelajarn matematika guru dituntut harus menguasai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan belajar anak tunarungu adalah media gambar. Melalui media gambar anak akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena perhatian anak lebih terfokus dan juga lebih merangsang minat anak untuk belajar.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan gambar adalah tiruan barang yang dapat berupa orang, binatang atau tumbuhan dan sebagainya yang dibuat dengan cat, tinta, coretan, poster atau potret.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa terdapat dua orang anak tunarungu. Dari kedua anak tunarungu tersebut dalam pembelajaran matematika membilang masih sangat rendah dilihat dari kemampuan belajar anak masih berada pada rata-rata 50. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya kemampuan mendengar anak dan juga kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran matematika membilang tidak semua pelajaran yang diajarkan dapat diserap oleh anak.

Secara umum kondisi tersebut dialami oleh anak tunarungu di SLB YPKS Bajeng Gowa. Apabila kondisi tersebut dibiarkan maka akan berdampak menghambat perkembangan belajar matematika anak. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan belajar matematika dalam membilang melalui penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I SLB YPKS Bajeng Gowa”.

1. **Rumusan masalah**

Bagaimanakah kemampuan belajar matematika dalam membilang setelah diberikan penggunaan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa?

1. **Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui kemampuan belajar matematika dalam membilang setelah diberikan penggunan media gambar pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB YPKS Bajeng Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoritis
3. Memberikan wawasan untuk memahami materi dengan menggunakan media khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam penggunaan media yang relefan.
5. Manfaat praktis
6. Bagi anak, memberikan motivasi untuk dapat lebih giat dan aktif sehingga memudahkan terbentuknya semangat belajar dan akan lebih mudah memahami mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika.
7. Bagi guru, menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai yang membentuk konsentrasi yang membentuk konsentrasi dan kemampuan belajar yang baik.